Hipotesis: Jurnal Pendidikan, Riset dan Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 1 (2025), p 107-111
ISSN: p-xxxx-xxxx, e-xxxx-xxxx

DOI:xxxxxxxxx/IJEMR.Volxx.issnxx

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B melalui Media Kartu Huruf dan Metode Bercakap-Cakap

Hidayat
RA As-Salim
Email: hdytahmd93@gmail.com

ABSTRACT

This research, entitled "Improving Early Reading Skills Using Letter Card Media through Conversation Method in Group B Children at RA AS-SALIM Cicalengka Bandung," was conducted due to the low early reading skills of Group B children at RA AS-SALIM. The study aimed to determine the extent to which the use of letter card media and the conversation method could enhance children's early reading skills. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis cycle model, which consisted of two cycles (planning, action, observation, and reflection). The subjects were 15 Group B children at RA AS-SALIM in the 2019-2020 academic year. Data were collected through observation and assessment sheets. The results showed a significant improvement in early reading skills: in the pre-cycle, 0% of children reached the "Very Good Development" category, increasing to 30% in Cycle 1 and 50% in Cycle 2. Additionally, 40% of children achieved the "Developing as Expected" category, 10% were in the "Starting to Develop" category, and 0% remained in the "Not Yet Developed" category. This research is beneficial for teachers, children, and schools in improving the quality of early reading instruction.

Keywords: *Early Reading Skills, Letter Card Media*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf melalui Metode Bercakap-Cakap pada Anak Kelompok B di RA AS-SALIM Cicalengka Bandung." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA AS-SALIM. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media kartu huruf dan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kemmis, yang terdiri dari dua siklus (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi). Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B RA AS-SALIM Tahun Ajaran 2019-2020. Data dikumpulkan melalui observasi dan lembar penilaian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan, yaitu pada pra siklus 0% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik, siklus 1 meningkat menjadi 30%, dan pada siklus 2 mencapai 50%. Selain itu, 40% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, 10% Mulai Berkembang, dan 0% Belum Berkembang. Penelitian ini bermanfaat bagi guru, anak, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14). Anak usia dini membutuhkan banyak informasi untuk mengisi pengetahuan mereka agar siap menjadi individu yang mandiri. Membaca menjadi salah satu cara utama untuk memperoleh informasi, karena aktivitas ini melibatkan seluruh aspek kejiwaan manusia. Saat membaca, otak bekerja secara aktif untuk menemukan hal-hal baru yang akan memperkaya memori dan menjadi bekal bagi pertumbuhan anak (Susilo, 2011, hlm. 13).

Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kemampuan mengulang kalimat yang didengar, menirukan kalimat sederhana, menjawab pertanyaan tentang informasi, menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol, mengelompokkan kata-kata sejenis, bercerita berdasarkan gambar, mengenal huruf vokal dan konsonan, serta berkomunikasi secara lisan. Selain itu, anak juga diharapkan memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol sebagai persiapan untuk membaca dan menulis (Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal).

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pemahaman bahasa. Sejak dini, anak mulai berlatih literasi. Namun, beberapa kelemahan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan kata asing yang tidak bermakna bagi anak dan pengenalan suku kata yang terlalu banyak. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak dan membatasi jumlah suku kata yang diperkenalkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 72,22% pada akhir siklus II. Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa dalam PAUD yang diajarkan sejak lahir hingga usia enam tahun. Aspek ini diberikan selama 180 menit per minggu, dengan durasi 35 menit per sesi pembelajaran (Kurikulum 2004, Pengembangan Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, di mana peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan interaksi dengan sumber data. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif yang mendalam, berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Biklen, 2007; Fraenkel & Wallen, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk memahami kualitas hubungan, kegiatan, dan situasi secara menyeluruh, dengan

penekanan pada deskripsi rinci tentang segala sesuatu yang terjadi dalam konteks pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam siklus berulang. Menurut Arikunto (dalam Taniredja, 2012), PTK terdiri dari tiga komponen utama: (1) penelitian, yaitu kegiatan mencermati objek dengan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat; (2) tindakan, yaitu kegiatan yang sengaja dilakukan dalam bentuk siklus untuk mencapai tujuan tertentu; dan (3) kelas, yang merujuk pada sekelompok siswa yang menerima pembelajaran yang sama dalam waktu bersamaan.

Dalam penelitian ini, PTK dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi (seperti portofolio, ceklis, dan rekaman kamera), serta catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA AS-SALIM.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan pemetaan proses pembelajaran melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH) awal, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai anak adalah kemampuan membaca permulaan. Tujuan dari kompetensi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercakap-cakap. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut.

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah kartu huruf, sedangkan metode yang diterapkan adalah metode bercakap-cakap. Langkah-langkah pembelajaran meliputi:

Kegiatan Awal:

Dimulai dengan berdoa bersama, bernyanyi, dan apersepsi melalui kegiatan bercakap-cakap serta tanya jawab. Menurut Maxim dan Bromley (dalam Gunarti, 2010), kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab dapat mengembangkan kemampuan dasar dan perilaku anak usia tiga hingga empat tahun.

Kegiatan Inti:

Mengamati (Observing): Anak diajak mengamati media kartu huruf melalui gambar berseri.

Menanya (Questioning): Anak diajak bertanya tentang informasi yang berkaitan dengan media tersebut.

Menalar (Associating): Anak menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan menggunakan kartu huruf.

Mencoba (Experimenting): Anak berani menceritakan gambar yang dilihat dan tampil di depan umum.

Mengomunikasikan (Networking): Anak mempresentasikan hasil kegiatan dan pengalaman yang diperoleh.

Istirahat: Meliputi cuci tangan, berdoa, makan, dan bermain.

Kegiatan Akhir: Meliputi evaluasi, berdoa, bernyanyi, dan memberi salam.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak kelompok B RA AS-SALIM Kp. Nyalindung Rt 02 Rw 17 Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf melalui penerapan metode bercakap-cakap menunjukkan beberapa temuan penting.

Pertama, perencanaan dan persiapan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan secara umum berjalan dengan baik. Namun, penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi atau kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya antusiasme anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran membaca. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan metode dan media yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan dengan memanfaatkan media kartu huruf melalui metode bercakap-cakap dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) perbaikan siklus pertama dan kedua menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan menciptakan dan meniru bentuk dengan menggunakan kartu huruf berhasil memotivasi anak, terlihat dari perubahan yang signifikan dalam partisipasi mereka. Pada setiap RKH perbaikan dari siklus pertama hingga keempat, terdapat peningkatan motivasi anak, meskipun pada siklus pertama hanya satu anak atau sekitar 6,25% yang menunjukkan peningkatan antusiasme. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media kartu huruf dan metode bercakap-cakap dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Ketiga, tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus pertama mencapai 50%, dan pada siklus kedua juga mencapai 50%, sehingga secara keseluruhan tingkat keberhasilan mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah optimal dan sesuai dengan tuntutan tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu berkembang sesuai harapan (BSH). Semua anak telah mampu menciptakan dan meniru berbagai bentuk menggunakan kartu huruf dalam aktivitas pembelajaran membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf melalui metode bercakap-cakap efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di RA AS-SALIM.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, M. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Wacana Prima.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan dan Penjamin Mutu

Pendidikan (BPSDMK-PMP). (2014). *Pendidikan anak usia dini*. Bandung: UPI Press.

Budiman, N. (2012). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: UPI Press.

Depdikbud. (1995). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. (2007). *Badan pengembangan berbahasa di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Gunarti, W. (2010). *Metode pengembangan kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.

Hainstock, E. G. (1999). *Metode pengajaran Montessori untuk anak prasekolah*. Jakarta: PTPustaka Delapratasa.

Hatami, C. (2011). *Pengertian membaca menurut beberapa ahli*. [Tidak dipublikasikan].

Heinich, R., & Russel, J. D. (1993). *Instructional media and the new technologies of instruction* (4th ed.). New York: Macmillan.

Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan anak* (Diterjemahkan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004: Standar kompetensi taman kanak-kanak dan raudhatul athfal*. Jakarta: Depdiknas.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004: Pengembangan program pembelajaran taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang

Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Suyatna, B. A. (1978). *Pengantar metodologi penelitian*. Bandung: IPPS FIP IKIP.

Suyatno, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.